

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 15.0.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2013-2015, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.. Diperoleh sebanyak 99 sampel yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015	402
2	Perusahaan yang memiliki laba negatif tahun 2013-2015	(78)
3	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dengan USD	(192)
4	Total Sampel (2013-2015)	114
5	Data Outlier	(15)
6	Jumlah data sampel (2013-2015)	99

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HCE	99	-1.46	30.09	8.0471	6.15066
SCE	99	.21	7.80	1.0731	1.08482
CEE	99	-.01	.87	.2032	.18161
ROA	99	-.09	.19	.0463	.05525
Valid N (listwise)	99				

Sumber : Output SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 99 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut: ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,09 ; nilai maksimum sebesar 0,19 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0463 dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,05525.

Variabel HCE memiliki nilai minimum sebesar -1,46; nilai maksimum sebesar 30,09 ; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,0471; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 6,15066.

Variabel SCE memiliki nilai minimum sebesar 0,2; nilai Maksimum sebesar 1,00 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5504; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,21312.

Variabel CEE memiliki nilai minimum sebesar -0,01 ; nilai maksimum sebesar 0,87 nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2032 ; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,18161.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04125974
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.957
Asymp. Sig. (2-tailed)		.319

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,319 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.665(a)	.442	.425	.04191	1.927

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,927. Nilai ini berada diantara -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkena autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
HCE	.695	1.440
SCE	.761	1.313
CEE	.842	1.187

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0,1 yaitu: HCE sebesar 0,695 ; SCE sebesar 0,761 ; CEE sebesar 0,842 dan VIF yang berada di bawah 10 yaitu: HCE sebesar 1,440 ; SCE sebesar 1,313 ; CEE sebesar 1,18, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terkena multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Sig.
		Std. Error
1	(Constant)	.017
	HCE	.132
	SCE	.719
	CEE	.062

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini $> \alpha$ (0,05) yaitu: HCE sebesar 1,440 ; SCE sebesar 1,313 ; CEE sebesar . Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel

dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.665(a)	.442	.425	1.927

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,425 atau 42,5%, artinya variabel-variabel independen Kinerja Keuangan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen *Intellectual Capital* sebesar 42,5%. Sedangkan sisanya 57,5% (100% - 42,5%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji Signifikansi Simultan

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.132	3	.044	25.109	.000(a)
	Residual	.167	95	.002		
	Total	.299	98			

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 25,109 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel Kinerja Keuangan berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen *Intellectual Capital*.

3. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.009		-.848	.399
HCE	.003	.001	.315	3.913	.000
SCE	-.014	.006	-.283	-2.291	.024
CEE	.229	.006	.754	6.263	.000

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$VAIC = (-0,008) + (0,003HCE) + (- 0,014SCE) + (0,229CEE)$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) mempunyai nilai sig 0.000 < 0.05 dan nilai koefisien regresi 0,003 yang berarti variabel *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang di hitung dengan ROA. Dengan demikian hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) mempunyai nilai sig $0.024 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $-0,014$ yang berarti variabel *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang di hitung dengan ROA. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Kedua (H₃)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variable *Capital Employed Efficiency* (CEE) mempunyai nilai sig $0.000 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0,229$ yang berarti variabel *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang di hitung dengan ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dinyatakan **diterima**.

TABEL 4.10

RINGKASAN SELURUH HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Human Capital Efficiency (HCE)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan	Diterima
H ₂	<i>Structural Capital Efficiency (SCE)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan	Ditolak
H ₃	<i>Capital Employed Efficiency (CEE)</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan	Diterima

D. Pembahasan (Interpretasi)

H₁ : Pengaruh *Human Capital Efficiency (HCE)* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)* yang diukur melalui metode VAIC memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi 0,003 . Hal tersebut merepresentasikan bahwa komponen pembentuk *Intellectual Capital*, yaitu *Human Capital Efficiency (HCE)* signifikan positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dihitung melalui ROA (profitabilitas).

Sebagai perusahaan yang bersifat *intellectual intensive*, perusahaan-perusahaan dituntut mampu memanfaatkan dan mengelola sumber intelektual yang mereka miliki secara efektif dan efisien agar dapat memperoleh laba maksimal. SCE yang positif menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini telah mampu memanfaatkan keberadaan aset yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba. Karena dengan adanya struktur perusahaan, sistem, prosedur, regulasi dan data base yang baik, perusahaan akan mampu meminimalisasi adanya kecurangan, resiko kredit macet serta meningkatkan kepuasan konsumen. Pada periode ini (2013-2015), perusahaan-perusahaan ini dinilai mampu mencapai hal tersebut, karena mereka dapat menghasilkan nilai tambah dan berkontribusi atas peningkatan laba yang dicapai oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chu et al (2011) di China, Ulum (2009) di Indonesia serta Ting dan Lean (2009) di Malaysia yang menyatakan bahwa, HCE berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H₂ : *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang diukur melalui metode VAIC memiliki pengaruh tidak signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu sebesar 0.024 dan nilai koefisien regresi -0,014. Hal tersebut

merepresentasikan bahwa komponen pembentuk *Intellectual Capital*, yaitu *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dihitung melalui ROA (profitabilitas).

Pada penelitian ini, nilai SCE yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini belum mampu memanfaatkan keberadaan aset yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba. Karena dengan adanya struktur perusahaan, sistem, prosedur, regulasi dan data base yang kurang baik, perusahaan belum mampu meminimalisasi adanya kecurangan, resiko kredit macet serta meningkatkan kepuasan konsumen. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bontis (2000) di Malaysia, Firer dan William (2003) di Afrika Selatan, Chen (2005) di Taiwan dan Ting (2009) di Malaysia yang menyatakan bahwa Value Added Structural Capital/ Structural Capital Efficiency (SCE) memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Customer Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini menggunakan uji t menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* yaitu *Customer Employed Efficiency* (CEE) yang diukur melalui metode VAIC memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, yaitu sebesar 0.000 dan nilai koefisien regresi 0,229 . Hal tersebut

merepresentasikan bahwa komponen pembentuk *Intellectual Capital*, yaitu *Customer Employed Efficiency* (CEE) signifikan positif mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang dihitung melalui ROA (profitabilitas).

Pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur ini menunjukkan bahwa kinerja *Customer Employed Efficiency* (CEE) memiliki hubungan yang baik antara perusahaan dan customer, seperti bagaimana perusahaan memberikan pelayanan kepada customer, serta merespon kritik atau saran yang disampaikan customer mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chu et al (2011) di China, serta Ting dan Lean (2009) di Malaysia yang menyatakan bahwa *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.